

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad XX sampai saat ini globalisasi mengalami perkembangan yang sangat cepat. Globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sekarang, khususnya dalam teknologi yang telah berhasil menciptakan peradaban modern dengan menghasilkan produksi yang lebih banyak dan beragam serta meningkatnya kreatifitas, sehingga muncul teknologi baru yang berperan penting untuk memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan individu lain dalam penggunaan teknologi khususnya internet yang terdapat pada masyarakat sekarang.

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini melahirkan media sosial dalam bentuk sebuah media online yang menggunakan teknologi aplikasi untuk mengubah komunikasi ke bentuk interaksi. Contohnya seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Line, Youtube* dan lain sebagainya. Tujuannya media sosial ini adalah untuk berinteraksi dengan mengaktualisasikan diri dalam membentuk komunitas, menjaling hubungan pribadi sebagai media untuk pemasaran. Masyarakat Indonesia sekarang terlebih lagi penduduk kota banyak mendapatkan informasi dari media sosial, fenomena tentang masalah dakwah dan keagamaan lainnya berupa gambar dan video yang kreatif dan inovatif. Dari aktifitas dakwah terciptalah komunitas yang menggambarkan fenomena pemuda hijrah pada anak muda sekarang.

Dalam wacana sejarah hijrah dapat dibagi 3 macam, pertama hijrah *Makaniyah* atau biasa disebut hijrah teritorial yaitu pada saat zaman nabi hijrah berpindah dari suatu tempat ke tempat lain atau mencari lokasi yang aman. Seperti hijrah Rasulullah Saw dengan sahabat dari Makkah ke Madinah. Kedua, Hijrah *Nafsiyah*, perpindahan secara spiritual dan intelektual dari yang tadinya kafir menjadi beriman. Ketiga Hijrah *Amaliyah*, perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perilaku jahiliyah kepada perilaku yang lebih baik lagi dengan meninggalkan sesuatu yang dilarang Allah terhadap apa yang diperintahkan dan di ridhoinya¹. Dalam pengalaman keberagamaan biasanya dikenal dengan kata “hijrah” yaitu perubahan perilaku menjadi lebih baik

¹ Busthomi Ibrohim, “Memaknai Momentum Hijrah.” *STUDIA DIDKATIKA* Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.10 No.2 (2016),71.

lagi. Pada awalnya berperilaku jauh dari nilai-nilai keagamaan seperti pergaulan bebas, seks bebas, penyalah-gunaan obat-obat terlarang, mencuri, minum-minuman keras bahkan sampai rusaknya moralitas. Hal kenakalan remaja tersebut ditinggalkan dengan berhijrah menjadi sosok yang lebih baik lagi.

Melihat fenomena di media sosial, uniknya masyarakat Indonesia terutama anak muda “hijrah” karena melihat dari media sosial seperti *Instagram*, *line*, *facebook* dan lain sebagainya. Karena generasi muda sekarang memanfaatkan media sosial sebagai ladang untuk berkretifitas contohnya mebuat sebuah komunitas hijrah dengan memberikan informasi kajian tentang agama yang berupa video dan gambar atau berupa *quotes* dengan menggambarkan tentang pengalaman berhijrah. Ternyata dari media sosial mereka mulai mengenal pemahaman hijrah itu seperti apa. Kemudian mereka mengalami pergeseran implementasi paska hijrah seperti keberagaamanya menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, yang asalnya pemahaman aqidah tidak bagus semakin bagus, penghayatan keyakinannya berkurang menjadi semakin meningkat, ibadahnya kurang rajin menjadi semakin rajin.

Dari fenomena tersebut peneliti melihat keunikan tersendiri pada generasi muda sekarang yang melahirkan komunitas hijrah pada era modern. Salah satunya terdapat pada Komunitas Wain Muda yang memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya komunikasi dengan mengajak kaum muda untuk berhijrah. Komunitas Wain muda lebih mensyiarkan dakwah keagamaan dengan membuat konten hijrah pada media Instagram untuk menarik perhatian kalangan pengguna media terlebih lagi pada masyarakat perkotaan yang cenderung mengerti akan teknologi. Dalam hal ini mereka tidak melupakan kodrat sebagai muslimin yang melakukan proses berhijrah ke arah kehidupan yang lebih baik, dalam mencari ilmu khususnya ilmu agama mereka mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dimana melalui media menjadi awal rasa ingin tahu dengan mengamalkan gaya hidup islami melalui berhijrah. Dengan melihat latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemahaman hijrah komunitas Wain Muda tentang implementasi mereka baik pra maupun paska dengan mengangkat tema penelitian yang berjudul: **“Hijrah dalam Perspektif Komunitas Wain Muda”**

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang penulis mencoba mengarahkan penelitian pada Hijrah dalam Pandangan Komunitas Wain Muda oleh karena itu permasalahan utama dengan penelitian ini diantaranya ialah:

1. Bagaimana pemahaman hijrah menurut komunitas Wain Muda?
2. Bagaimana proses pelaksanaan hijrah pada anggota komunitas Wain Muda?
3. Bagaimana perilaku keagamaan pada anggota komunitas Wain Muda pasca hijrah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hijrah menurut komunitas Wain Muda.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan hijrah pada anggota komunitas Wain Muda.
3. Untuk mengetahui perilaku keagamaan pada anggota komunitas Wain Muda pasca hijrah.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat akademik dan praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis untuk Akademik

Hasil penelitian Hijrah dalam Pandangan komunitas Wain Muda diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama terhadap jurusan Studi Agama-Agama tentang dinamika keberagamaan kaum muda pada masyarakat modern.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan wawasan bagi masyarakat dan komunitas hijrah lain.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini memerlukan beberapa bahan-bahan pustaka sebagai acuan untuk mendukung masalah yang akan diteliti. Bahan tersebut bersumber dari skripsi, buku, jurnal artikel dan terjun kelapangan, sebagai berikut:

1. Skripsi, “Nilai-Nilai Tasawuf Modern dalam Pengajian Gerakan Pemuda Hijrah (Shift)”. Muhammad Jawad Annashar, Universitas Islam Negeri Sunang Gunung Djati Bandung, 2017. Dalam skripsi ini penulis mencoba memaparkan nilai-nilai tentang hijrah kepada jamaah, karena pada umumnya banyak masyarakat modern yang kurang mengerti akan agama sebab terpengaruhi akan dunia kebarat-baratan. Sehingga terciptalah komunitas yang ingin menggerakkan suatu perubahan pada masyarakat modern. Di dalam skripsi ini penulis mencoba memaparkan nilai hijrah dalam jamaahnya dan pengajian di komunitas yang akan diteliti lebih menekankan tasawuf modern karena melihat realitas yang terjadi saat ini.
2. Buku, “Ilmu Jiwa Agama”, Zakiah Daradjat. Bulan Bintang, Jakarta, 2005. Buku ini berisi tentang gangguan kejiwaan yang ikut memengaruhi kondisi fisik seseorang dapat ditelusuri melalui kajian psikologi dan penyembuhannya dilakukan mengikuti ajaran Islam. Ilmu jiwa menurut Zakiah sangat berfungsi untuk melakukan penelitian terhadap perilaku keagamaan pada seseorang dan selanjutnya dapat digunakan untuk mempelajari seberapa besar pengetahuan keyakinan keagamaan tersebut terhadap tingkah laku dan keadaan kehidupannya. Melalui informasi dan data yang terkumpul tentang sikap hidup dan tingkah laku sehari-hari serta kehidupan beragama seseorang pada masa lalu, ditambah dengan informasi terakhir yang menyebabkan seseorang menderita batin, Zakiah mengolahnya ke dalam metode dan langkah penyembuhan.
3. Artikel, “Memaknai Momentum Hijrah”. Busthomi Ibrahim, ilmiah pendidikan 2016. Vol.10, No.2, Hal. 71 – 72. Pada jurnal ini menjelaskan momentum hijrah pada zaman nabi terdahulu, bagaimana perjalanan kehidupan dahulu orang-orang berhijrah seperti apa. Dan menjelaskan makna definisi hijrah dan sejarah pada zaman Rasulullah SAW. Pada momentum hijrah ini memiliki banyak arti dan ibrah yang dapat diambil. Arti dan ibrah ini dapat diambil dari kepatuhan menjalankan sabda Allah SWT, Ukhuwah antar sesama muslim, toleransi antara kaum pribumi dan batang, dan masih banyak lagi arti dan ibrah yang diambil pada peristiwa hijrah.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian tentang hijrah peneliti mengkaji tentang pengalaman keagamaan dengan menggunakan teori Zakiah Daradjat. Zakiah menyatakan konversi (*conversion*) adalah

“berlawanan arah”. yang awalnya konversi agama itu terjadi perubahan keyakinan atau berlawanan arah menjadi berkeyakinan semula.²

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama”, Yang mengutip Walter Houston menyatakan konversi agama menjadi suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung ke perubahan arah yang bermakna, mendalami sikap terhadap atas ajaran dan tindakan agama. Konversi agama memperlihatkan bahwasanya menjadi perubahan emosi secara mendadak untuk mendapatkan arunia hidayah Allah, yang mungkin saja terjadi sangat mendalam dan kemungkinan terjadi pula saat perubahan tersebut secara bertahap.³ Pada buku ini memaparkan teorinya dalam proses: (1) Masa tenang artinya, masa tenang sebelum mengalami konversi dimana segala sikap, tingkah laku, sifat-sifatnya acuh tak acuh atau menentangnya. (2) Masa ketidaktenangan adalah masa konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya. (3) Masa konversi adalah setelah masa gelisah atau konflik batin mencapai puncaknya. Maka terjadilah konversi itu sendiri. Pelaku konversi merasa tiba tiba mendapat petunjuk dari tuhan yang memberikan kekuatan dan semangat padanya untuk mengatasi ketidaktenangan yang dia rasakan sehingga terciptalah ketenangan dan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk ilahi. (4) Keadaan tenang dan tentram. Setelah krisis konversi lewat maka timbulah perasaan yang baru seperti rasa aman, damai dalam hati. (5) Ekspresi konversi dalam hidup adalah tingkat terakhir konversi ini adalah pengungkapan konversi agama dalam hidupnya di antaranya kelakuan, sikap, perkataan, dan seluruh jalan hidupnya mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agamanya.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 160.

³ Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 160.



Bagan 1. Proses pengalam keagamaan

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penggalian dan analisis terhadap partisipan untuk menceritakan pengalaman keagamaan melalui fakta atau kejadian yang ia rasakan sebelum dan selama berhijrah. Karena mengkaji berdasarkan pengalaman keagamaan tentang berhijrah maka ada kaitannya dengan pengaruh media sosial terhadap generasi muda modern.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis Kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan cara untuk mengobservasi hasil penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna dari suatu peristiwa pada generalisasi. Selain itu peneliti mengobservasi keadaan obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yaitu peneliti menjadi sumber instrumen kunci, proses pengumpulan data dikerjakan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif.⁴

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),1

2. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel sebagai subjek penelitian adalah komunitas WAIN MUDA (Wahana Intelektual Muda) di Jl. Terusan Kopo Komplek Taman Kopo Katapang no 3 Kabupaten Bandung. Faktor memilih subjek penelitian tersebut, dikarenakan komunitas ini berfokus kepada pengalaman keberagaman anggota komunitasnya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah mengumpulkan data secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap sumbernya. Untuk mendapatkan hasil tersebut peneliti langsung turun ke lapangan untuk melihat datanya. Sumber data ini didapatkan dari informan secara open interview dengan menggunakan teknik *snow ball sampling* ialah, dengan mengambil 10% dari seluruh jumlah komunitas Wain Muda.

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber seperti gambar, dokumen, arsip, photo dari kegiatan komunitas Wain Muda

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti data yang didapatkan sebagai modal dasar pemahaman antara lain:

- a. Penelitian menggunakan metode observasi, ialah. Saat proses awal observasi berlangsung dilakukan secara umum, data yang berupa informasi dikumpulkan sebanyak mungkin oleh peneliti. Tahap berikutnya melakukan observasi secara terfokus, yang diperlukan hingga peneliti bisa menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang semakin menjadi.⁵ Peneliti menggunakan observasi secara terus terang atau tersamar, untuk melakukan pengumpulan data terhadap sumber data harus terus

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

terang bahwa melakukan penelitian atau observasi dari awal penelitian sampai akhir penelitian.⁶ Observasi yang dilakukan bisa berupa mengamati aktivitas kegiatan dan kondisi, peristiwa pada komunitas Wain Muda.

- b. Peneliti menggunakan metode wawancara, dilakukan untuk mengadakan dialog secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada saat melakukan teknik wawancara keberhasilannya bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi dari obyek.⁷ Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur (structured interview). Menurut Sugiono wawancara terstruktur yaitu dimana pada saat teknik pengumpulan data peneliti mengetahui terlebih dahulu informasi yang nanti akan diperoleh dan menyiapkan pertanyaan yang tertulis sebagai alternatif jawabannya sudah terlebih dahulu dipersiapkan.⁸ Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data primer yaitu terhadap Alief Muhammad Hanafie selaku ketua komunitas Wain Muda serta anggota lainnya, dan untuk data sekundernya menggunakan kajian dokumentasi melalui postingan komunitas Wain Muda secara virtual.

5. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara analisis Kualitatif yaitu melakukan pemelihan pemelihan mengenai sesuai fakta yang terjadi dilapangan kemudian ditafsirkan dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu dari beberapa teknik yang digunakan ketika pengumpulan data diantaranya:

- a. Mereduksi data dengan melakukan rangkuman atau memilih persoalan ini, yang kemudian di fokuskan terhadap hal yang dianggap penting serta mencari sebuah tema dan polanya. Beserta cara tersebut, data yang sudah kontaksi sebelumnya dapat memberikan representasi yang jelas sesuai dengan permasalahannya.
- b. Mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan juga dengan teks yang bersifat naratif. Dengan cara mendisplaykan data maka akan

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 66.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 224.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- c. Melakukan dan menyimpulkan suatu pemeriksaan, dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak semua rumusan masalah yang telah dirumuskan masalah diawal, mendapatkan jawaban dari satu rumusan masalah yang dipaparkan diatas rumusan. Rumusan kualitatif ini bersifat sementara dan kemungkinan terjadinya perkembangan sesudah penelitian.⁹



⁹ Sugiyono, “ *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ”,(Bandung: CV Alfabeta, 2017),247